



Hubungan Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja di Dusun V Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu

Sahril M Purba¹, Elizon Nainggolan²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar remaja di dusun v desa tanjung anom. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Berdasarkan data pengujian hipotesis diperoleh bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar remaja sebesar 0,625. Selanjutnya hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,10. Harga t_{tabel} dengan dk = 60 dan taraf signifikan 95% yaitu = 2,39. Dengan demikian jika dilakukan perbandingan diperoleh $6,10 > 2,39$ oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar remaja di Dusun V Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur batu.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Remaja

Abstract

This study aims to determine the relationship between social environment with adolescent learning motivation in hamlet v tanjung anom village. The study uses associative descriptive research type. Based on hypothesis testing data obtained that the relationship of the social environment with adolescent learning motivation is 0.625. Furthermore, the results of the calculation of the hypothesis test using the t test obtained price t_{count} of 6.10. The price of the table with dk = 60 and a significant level of 95% is = 2.39. Thus if a comparison is obtained $6.10 > 2.39$ therefore, the research hypothesis is accepted or it can be concluded that there is a relationship between the social environment and the learning motivation of adolescents in Hamlet V, Tanjung Anom Village, Pancur Batu District.

Keywords: Social Environment, Learning Motivation, Teenagers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Perilaku anak terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pengaruh pertama bagi kehidupan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pengaruh lingkungan keluarga. Syamsul Yusuf (2002 : 39) menyatakan "Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak". Lingkungan keluarga yang pertama kali membentuk pribadi anak, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dasar yang berpengaruh terhadap sikap hidupnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri ketika berada di tengah-tengah lingkungan sosial, termasuk

lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya. Lingkungan remaja sangat rentan pada perilaku menyimpang. Beberapa remaja membuat kelompok-kelompok berkumpul setelah jam persekolahan selesai.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi ini, gairah dan semangat belajar menjadi tinggi, serta akan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh.

Remaja yang berada di lingkungan masyarakat dengan kepedulian terhadap belajarnya tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Begitu juga sebaliknya, remaja yang berada di lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap belajar memiliki motivasi yang rendah dalam hal belajar. Banyak faktor-faktor lain juga yang mempengaruhi motivasi anak tersebut untuk mau belajar. Salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga yang rendah. Ada perasaan dalam diri anak yang tidak mampu, untuk lepas tangan atau menyerah untuk tidak menjalankan pendidikannya, sehingga mereka lebih memikirkan untuk bekerja mencari uang. Padahal mereka mempunyai kesempatan untuk dapat belajar dilembaga-lembaga masyarakat yang ada di daerah tersebut. Misalnya di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan Lembaga Pendidikan Masyarakat yang tidak mampu mendapatkan pendidikan di persekolahan. Maka dari itu perlu adanya motivasi dari masyarakat tersebut agar anak-anak yang putus sekolah, tidak hanya membuang waktunya hanya untuk bermain, sembari membantu orang tua maka dapat juga mendapatkan pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Dusun V desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang mulai bulan Juli 2011 sampai bulan Februari 2012.

penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 13 tahun sampai 18 tahun yang masih sekolah menduduki bangku sekolah SMP dan SMA, di Dusun V Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu. Dengan jumlah anak remaja yang ada di Dusun V Desa Tanjung Anom adalah 168 orang. Penentuan sampel menggunakan probability sampling sehingga memperoleh 35% dari populasi yaitu 60 orang.

Alat pengumpulan data dengan studi dokumentasi berupa data primer dan sekunder, dan angket tertutup. Sebelum di sebar, dilakukan pengujian instrument dengan uji validitas dan uji realibilitas. Analisis data dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y maka dilakukan uji "t"

menggunakan rumus : $t = \frac{\sqrt{rn-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Jika t hitung yang didapat sebagai hasil penghitungan dalam rumus statistik lebih besar dari t tabel dari distribusi t dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$ atau 5%) maka H_0 ditolak, namun r hitung yang didapat sebagai hasil perhitungan dari rumus statistik lebih kecil dari t tabel yang didapat dari distribusi t dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$ atau 5%) maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan secara ringkas hasil pengujian hipotesis yang menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial(x) dengan motivasi belajar remaja (y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Korelasi i	Korelasi Product Moment		Uji t	
	$r_{xy \text{ hitung}}$	$r_{xy \text{ tabel}}$	t_{hitung}	t_{tabel}
x atas y	0,625	0,254	6,10	2,39

Berdasarkan table 4.3, diatas, diperoleh koefisien korelasi antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar(y) dengan $r_{xy \text{ hitung}}$ sebesar 0,625. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (n) sebanyak 60 orang, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,254. Setelah membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,625 > 0,254$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan Sosial

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata skor lingkungan sosial di dusun V Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu sebesar 29,32.
2. Rata-rata skor motivasi belajar remaja di dusun V Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu sebesar 29,2.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar remaja di dusun v Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu , yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,625 > 0,254$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,10 > 2,39$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu,Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Cetakan ke-13. Jakarta : Rineka cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta

dengan Motivasi Belajar remaja(perhitungan Selengkapnya pada lampiran 9).

Selanjutnya dari table 4.4 diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,10. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 60$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,39. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,10 > 2,39$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (perhitungan selengkapnya pada lampiran 10) dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar remaja dusun V desa Tanjung Anom.

Fakultas Ilmu Pendidikan. 2010. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : FIP Unimed.

Hamalik,Oemar. 1992. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamalik,O.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara

Ngalim,Purwanto, M.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nasution,S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Sardiman.2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Gravindo Persada

Slameto,2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Gramedia

Staton. 1978.*Langkah Utama Prinsip Hidu*.Jakarta:Gunung Jati

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Suhaenah,Suparno. A,2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.

Suprijono,Agus.2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar

Yusuf, Syamsyul dkk, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Grafindo Persada

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Intruksional prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : Remaja Karya

Sumber Internet:

Anonim.

abstrak.digilib.upi.edu/Direktori//TP_LSo39462_Chapter2.Pdf (diakses 29 April 2012).

Huitt, W. 2008. <http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/>

Diakses 02 Mei 2012.

Sunarto.

<http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/> (diakses 02 Mei 2012).

PROFIL SINGKAT

Syahril M Purba lahir di Parapat 03 April 1990, alamat Jln. Anggarajim No. 40A Parapat. Riwayat Pendidikan; SD Negeri 091464 Girsang Sipangan Bolon, SMP Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon, SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon.